

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam merupakan sebuah agama dakwah, seperti kata ungkapan ليس الاسلام الا بالدعوة . (Islam ada hanya melalui dakwah).<sup>1</sup> Maksudnya tanpa adanya upaya dakwah pertumbuhan dan perkembangan Islam tidak dapat tercapai. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan, maka semakin kuat dan tersebarlah nilai-nilai ajaran Islam, sebaliknya semakin kendor upaya dakwah, semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat mengantarkan manusia pada persaudaraan, persatuan dan saling menghargai, serta menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada perpecahan dan kehancuran.<sup>2</sup>

Secara *sunnatullah*, komunitas manusia etnis dan daerah memiliki sebuah kekhasan dalam budaya dan corak budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas tertentu yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.<sup>3</sup> Point penting dalam berdakwah lebih menitikberatkan pada penggunaan metode yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik untuk pembawa dakwah maupun bagi

---

<sup>1</sup>Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja" (Makassar, Program Paska Sarjana Fakultas Dakwah UIN Alauddin, 2005), 28.

<sup>2</sup>Akhmad Sukardi, 29.

<sup>3</sup>Rosi, B, "Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan Dengan Pendekatan Dakwah Kultural," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 2019, 93.

penerimanya.<sup>4</sup> Adapun salah satu seorang da'i tidak mencapai tujuan dakwahnya diantara lain disebabkan oleh kurangnya keserasian antara metode dakwah yang digunakan dengan masyarakat yang statusnya sebagai penerima pesan dakwah. Kecerdasan seorang da'i dalam menentukan metode dan penyampaian pesan dakwah memang menjadi salah satu penentu keberhasilannya diantaranya dengan menghindari hal yang bertentangan dengan kultur budaya masyarakat.

Sementara di Pamekasan hadir sebuah komunitas atau majlis dakwah yang bersifat akomodatif terhadap tradisi atau kultur masyarakat yang di pimpin oleh Kh. Muhammad Syafiq Rodhi dalam proses dakwahnya menggunakan bahasa atau budaya lokal Madura untuk lebih terhubung dengan masyarakat setempat, menyelenggarakan program-program khusus yang mencerminkan nilai-nilai Islami dan membantu masyarakat, dan kegiatan sosial aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti program-program yang menekankan pada pendekatan pendidikan atau dakwah tertentu yang unik untuk menyampaikan pesan agama dan moral, hal ini juga termasuk salah satu metode dakwah di kabupaten Pamekasan dengan melalui pendekatan-pendekatan yang cukup ramah dengan budaya yang dianut oleh masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Kh. Muhammad Syafiq Rodhi merupakan pimpinan majelis yang memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan sholat di masyarakat. Kh. Muhammad Syafiq Rodhi adalah contoh aktif dalam kegiatan dakwah. Majelis Ta'lim yang dipimpin oleh oleh Kh. Muhammad Syafiq Rodhi memiliki jumlah

---

<sup>4</sup>Kuhairi Misrawi, , *Al-Quran Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Multikulturalisme* (Jakarta Selatan: Penerbit Fitrah, 2007), 259.

<sup>5</sup>Habibullah, Y., & Rosi, B, "Dakwah Kultural terhadap Komunitas PNS di Desa DasokPademawu," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 2021, 1.

jama'ah yang cukup besar dengan solidaritas yang tinggi terhadap Kyai, sesama jama'ah, dan keberadaan majelis taklimnya. Majelis Riyadul Jannah di Pamekasan, yang berlokasi di Jalan Raya Nyalaran, Kelurahan Kowel, menjadi pusat kegiatan dakwah dan spiritual bagi masyarakat setempat. Mereka menggambarkan hubungan sesama jama'ah seperti sebuah keluarga yang selalu saling memperhatikan dan bersatu dalam kebaikan. Sikap demikian merupakan nyata dari solidaritas yang tumbuh di kalangan jamaah majelis taklim.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan metode Safari Dakwah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi dapat menciptakan pola komunikasi dinamis, pembacaan Maulid dan Sholawat yang fokus pada aspek spiritual dan emosional, dzikir bersama dan qosidah yang membentuk pola komunikasi kolaboratif, serta penekanan pada adab dan kekhusyukan dalam beribadah. Dzikir bersama dan qosidah menjadi penting dalam menciptakan suasana spiritual yang khusyuk, dengan penekanan pada adab beribadah. Mahabbah (cinta) kepada Rasulullah menjadi ciri khas Majelis, tercermin dalam suasana majelis dan pesan dakwah. Peran Gus Syafi' sebagai pemimpin dan da'i memengaruhi atmosfer dan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, menciptakan inklusivitas dalam kegiatan dakwah.<sup>7</sup>

Salah satu metode dakwah yang diadopsi oleh Kh. Muhammad Syafiq Rodhi adalah bagaimana membangun solidaritas sosial dengan merawat nilai-nilai keagamaan, sehingga komunitas menjadi kompak dalam menjalankan ajaran agama. Dampaknya terasa melalui peningkatan pemahaman dan praktik ibadah,

---

<sup>6</sup> Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, t.t., diakses 17 November 2023.

<sup>7</sup> Rahman.

serta penyebaran nilai-nilai moral yang diakui oleh ajaran agama. Solidaritas sosial yang didasarkan pada fondasi keagamaan ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih bermartabat, penuh kasih sayang, dan memiliki kesadaran kolektif untuk mencapai kebaikan bersama.<sup>8</sup> Dengan demikian, Kh. Muhammad Syafiq Rodhi tersebut dapat menjadi contoh inspiratif dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Solidaritas yang terbangun di Majelis Taklim Riyadhlul Jannah ini dibuktikan dengan banyaknya jamaah dari berbagai tempat dan diantaranya jamaahnya memiliki hubungan yang erat dan tingkat kesetiakawanan dan kekeluargaan yang tinggi. Seperti yang diungkapkan sebagian jamaah bahwa “kami disini semuanya ibarat menjadi sebuah keluarga yang saling memperhatikan dan dipersatukan dalam kebaikan bahkan kalau ada pengajian Pak Kyai diluar kami selalu bersama-sama dengan jamaah yang lain untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Pak Kyai dan kami seperti sebuah keluarga.”<sup>9</sup>

Salah satu yang mendasari begitu besarnya jamaah yang mengikuti pengajian dengan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi diantaranya adalah begitu kuatnya sosok figur pemimpin Kh. Muhammad Syafiq Rodhi yang menjadi sentral dalam kegiatan pengajian majlis taklim. Beliau dikenal di masyarakat salah satunya sebagai Kyai yang dipandang memiliki kelebihan yang jarang dimiliki orang lain, termasuk kefasihan dalam berkomunikasi dan cara beliau berkomunikasi memberikan kontribusi terhadap perkembangan jamaah di Majelis Taklim.

---

<sup>8</sup> Rahman.

<sup>9</sup> Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung 17 November 2023

Dalam Majelis Riyadul Jannah yang dipimpin Gus Syafiq memiliki keunikan dalam metode dakwah dan praktek keagamaannya, seperti penggunaan metode safari dakwah, pembacaan kitab maulid Nabi Muhammad SAW, dan penekanan pada adab dan kekhusyukan. Keunikan tersebut juga menciptakan dampak positif pada masyarakat, termasuk dalam pemecahan masalah sosial dan pembentukan karakter.<sup>10</sup>

Akan tetapi dalam hal ini, tantangan yang dihadapi melibatkan potensial penilaian dan persepsi negatif terhadap metode yang digunakan, yang berkaitan dengan perkembangan zaman, dan kesulitan menjangkau semua kalangan seperti halnya banyak dari sebagian jamaah yang dari perkotaan Pamekasan tidak banyak bahkan hampir tidak ada yang mengikuti majelis ini, karena kebanyakan ialah jamaah dari masyarakat pedesaan.<sup>11</sup> Pada saat ini masih banyak masyarakat perkotaan yang masih enggan mengikuti kegiatan majlis, padahal tujuan dari majlis yang dipimpin Gus Syafi' ini berdasarkan *Ukhwah Islamiyah, Amar Makruf Nahi Mungkar*, membentuk manusia berjiwa Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad serta *Ijma* ulama sebagai alat penggalang persatuan umat Islam. Dalam majlis yang dipimpin oleh Kh. Muhammad Syafiq Rodhi kita bisa saling mengenal satu sama lain. Dengan adanya majlis ta'lim kita bisa mengenal lebih tentang keislaman kita sebagai umat Islam, dan juga bisa mengajarkan kita cara membangun kehidupan solidaritas sosial.

---

<sup>10</sup> Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung 17 November 2023

<sup>11</sup> Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura.

Selain fenomena yang sudah disebutkan diatas, juga terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang metode dakwah dalam membina solidaritas jamaah yang dimana adanya kesamaan dan ketidaksamaan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya, dimana hal tersebut dapat mendapatkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten sehingga memerlukan pengkajian lebih ulang dan lebih mendetail. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryani dengan judul penelitian “Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Guswanto adalah metode dakwah Mujadalah, dengan bentuk diskusi dan memberikan nasehat kepada santri. Untuk sekelompok preman, Gus Wanto menggunakan metode dakwah Bil Hikmah, dengan terjun secara langsung kelapangan menyambangi para preman dan menunjukkan sifat yang bijaksana. Kemudian metode Mau'izah Hasanah, Gus Wanto menerapkan metode tersebut ketika kegiatan mujahadah, dengan cara memberikan cearamah kepada santri.<sup>12</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh skripsi karya Siti Masyitoh Tahun 2011 yang berjudul “Metode Dakwah Habib Riziq Husein Syihab Pada MajelisTa'lim Jami' Al- Ishlah”, skripsi ini menjelaskan metode dakwah bil-hikmah yang digunakan pada masyarakat perkotaan yang berpendidikan cukup tinggi. Jika diperbandingkan dengan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Abdul Hakim pada masyarakat

---

<sup>12</sup> Agus Suryani, “Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang,” 2014, 5.

kampung Sudimampir, metode dakwah yang diterapkan pada masyarakat disesuaikan dengan kondisi pengetahuan mereka namun tidak kalah penting juga kemasan materi dakwah yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat kampung Sudimampir.<sup>13</sup> Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Robit Himani “Metode Dakwah Ronggo Warsito Melalui Media Wayang Kulit Srobyong, Mlonggo, Jepara” dengan hasil penelitian Dari penelitian tersebut menjelaskan Dakwahnya Ki Ronggo Warsitu ini menggunakan metode dakwah wayang kulit serta diirigi kelompok Wayang Mustika Laras yang menjadi media dakwahnya dikarenakan ingin melestarikan dakwah Walisongo di tanah jawa, sekaligus, menggunakan media solawat sesuai dengan mad’u yang mendengarkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka ini menjadi kajian menarik untuk diteliti lebih dalam tentang bagaimana metode dakwah yang di perankan Kh. Muhammad Syafiq Rodhi dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan di majlis taklim sehingga mampu memelihara solidaritas dan kepedulian sangat tinggi diantara mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Membina Solidaritas Jamaah Di Desa Kowel Pamekasan?

---

<sup>13</sup> Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan,” t.t., 90.

<sup>14</sup> Ahmad Robit Himani, “Metode Dakwah Ronggo Warsito Melalui Media Wayang Kulit Srobyong, Mlonggo, Jepara,” 2017, t.t., 293.

2. Bagaimana bentuk solidaritas pada Jamaah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Di Desa Kowel Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Membina Solidaritas Jamaah Di Desa Kowel Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas pada jamaah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Di Desa Kowel Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang dakwah Islam, serta memahami metode dakwah dan hambatan-hambatan ketika melaksanakan dakwah, tentunya memberikan dampak positif bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam..

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini penulis berharap dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode dakwah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Membina Solidaritas Jamaah Di Desa Kowel Pamekasan Terutama bagi:



- a. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan kajian-kajian jamaah sebagai proses belajar yang menghasilkan solidaritas sosial.
- b. Bagi Iain Madura, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih tambahan keustakaan yang dapat di jadikan sebagai salah satu penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- c. Bagi da'i, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepadah pihak yang terkait khususnya bagi da'i dan mad'u dalam meningkatkan kualitas dakwahnya.
- d. Bagi jamaah, Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat luas sebagai cerminan dalam membangun hubungan yang harmonis antar jamaah.

#### **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Membina Solidaritas Jamaah Di Desa Kowel Pamekasan”. Terkait dengan judul penelitian tersebut ada beberapa istilah yang peneliti definisikan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, diantaranya:

##### **1. Metode Dakwah**

Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan

---

<sup>15</sup> Munzier Suparta dan Hajani Helmi, *Metode Dakwah*, Ketiga (Jakarta: Putra Grafika, 2009), 47.

melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan dasar hikmah dan kasih sayang.

Dari pengertian etika dakwah diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa para *da'i* diperintahkan menyampaikan dakwah secara baik, tidak disampaikan seenaknya saja, ada aturan-aturan yang telah ditetapkan.

## 2. Solidaritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa solidaritas merupakan bentuk kepedulian serta perasaan dalam sebuah kelompok sosial yang berbentuk karena kepentingan bersama.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan suatu penelitian, sebagai seorang peneliti harus mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang memiliki topik hampir serupa namun tidak berbeda dengan objek penelitian yang diangkat. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>16</sup>Faiza dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2006), 4.

<sup>17</sup>Depdiknas, 2007: 1085

1. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Suryani, dengan judul “Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang”<sup>18</sup>

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Guswanto adalah metode dakwah Muğadalah, dengan bentuk diskusi dan memberikan nasehat kepada santri. Untuk sekelompok preman, Gus Wanto menggunakan metode dakwah Bil Hikmah, dengan terjun secara langsung kelapangan menyambangi para preman dan menunjukkan sifat yang bijaksana. Kemudian metode Mau‘izah Hasanah, Gus Wanto menerapkan metode tersebut ketika kegiatan mujahadah, dengan cara memberikan cearamah kepada santri.<sup>19</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas, jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah terdapat pada penggunaan metodenya tidak sama dalam meminimalisir perilaku kriminal. Adapun persamaannya pada penelitian terdahulu di penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai metode dakwah.

2. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Saiful Hasyim dengan judul penelitian “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan JatiAgung Kabupaten Lampung Selatan”<sup>20</sup>

Dalam penelitian tersebut metode dakwah yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* pada masyarakat Way Hui Dusun V seperti

---

<sup>18</sup> Agus Suryani, “Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang.”

<sup>19</sup> Agus Suryani, 5.

<sup>20</sup> Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”

metode dakwah *bil-lisan* (kajian ilmu fiqih), metode dakwah *bil-hal* (metode dakwah dengan arisan, metode dakwah dengan koperasi simpan pinjam). Adapun dalam penelitian tersebut terdapat beberapa faktor pendukung peningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu faktor internal (faktor ideologi, masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan pengetahuan syariat dan ajaran agama Islam) dan Faktor eksternal diantaranya faktor tetangga dan faktor lingkungan. Faktor pengambat peningkatkan ukhuwah Islamiyah, sebagai berikut: faktor internal Kesadaran masyarakat tentang ukhuwah Islamiyah yang sangat rendah dan faktor eksternal (1) dominasi mata pencaharian masyarakat, (2) awalnya bergabung dalam majelis taklim masyarakat banyak yang mengikuti namun di tengah- tengah banyak yang tidak hadir dalam pengkajian, (3) heterogennya masyarakat.<sup>21</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah adalah metode dakwah *bil-lisan* (metode dakwah *bil-hal* (metode dakwah dengan arisan, metode dakwah dengan koperasi simpan pinjam). Terdapat pula faktor pendukung dalam meningkatkan ukhuwah Islami dalam penelitian tersebut Salah satu faktor internal ialah faktor ideologi, masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan pengetahuan syariat dan ajaran agama Islam dan Faktor eksternal ini ada dua pertama tetangga dan kedua lingkungan. Dan faktor penghambatnya Kesadaran masyarakat tentang ukhuwah Islamiyah yang sangat rendah, dominasi mata pencaharian masyarakat, awalnya bergabung dalam majelis

---

<sup>21</sup> Hasyim, 86.

taklim masyarakat banyak yang mengikuti namun di tengah-tengah banyak yang tidak hadir dalam pengkajian, heterogenya masyarakat.<sup>22</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas, jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebelumnya meneliti metode dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, sedangkan penelitian ini meneliti metode dakwah dalam membina solidaritas antar jamaah. Selain itu terdapat perbedaan pada majlis taklim yang diteliti, dimana penelitian ini menggunakan majlis taklim shalawat dengan syafari dakwah, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti majlis taklim dengan arisan, metode dakwah dengan koperasi simpan pinjam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Robit Himani “Metode Dakwah Ronggo Warsito Melalui Media Wayang Kulit Srobyong, Mlonggo, Jepara”

Dari penelitian tersebut menjelaskan Dakwahnya Ki Ronggo Warsitu ini menggunakan metode dakwah wayang kulit serta diirigi kelompok Wayang Mustika Laras yang menjadi media dakwahnya dikarenakan ingin melestarikan dakwah Walisongo di tanah Jawa, sekaligus, menggunakan media solawat sesuai dengan mad’u yang mendengarkan.<sup>23</sup>

Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini perbedaannya terletak di objek penelitiannya membahas mengenai dakwah Walisongo dan melestarikan dakwah dengan media wayang kulit. Adapun pada penelitian ini sama-sama

---

<sup>22</sup> Hasyim, 90.

<sup>23</sup> Ahmad Robit Himani, “Metode Dakwah Ronggo Warsito Melalui Media Wayang Kulit Srobyong, Mlonggo, Jepara,” 293.

menjelaskan tentang metode dakwah tapi pada penilitan terdahuu lebih mengunkan metode dakwah klasik pada jaman Walisongo.